

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu hal yang permanen dalam kehidupan melalui pendidikan manusia menjadi lebih baik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan telah mewarnai kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Dengan sumber daya manusia yang mempunyai pendidikan yang berkualitas dan bermutu dapat memajukan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan agar dapat mengembangkan sumber daya peserta didik guna agar bisa berperan dimasa yang akan datang dan bisa diarahkan kepada kebutuhan manusia (Latifah Husien, 2020 hlm 11). Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pada UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting di dalam proses belajar siswa di sekolah, motivasi merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang bisa mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Sumardi, 2020, hlm 224). Pada dasarnya motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga menggapai hasil ataupun tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang dibimbing oleh keinginan untuk mencapai prestasi yang sebaik mungkin atau hasil belajar Clayton Alderfer (Nashar, 2018, hlm 42). Motivasi

belajar dapat dikatakan sebagai stimulasi atau rangsangan untuk mendorong siswa menggapai target aktivitas akademis yang diharapkan. Dengan motivasi siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang di sampaikan dengan didukung strategi belajar tertentu yang memadai. Motivasi setiap individu berbeda, motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong aktivitas guna menggapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dalam belajar diharapkan mampu membuat siswa semangat dalam belajar, menjadi lebih aktif, serta mendorong siswa untuk fokus dalam meningkatkan kemampuannya. Uno, Hamzah (2020, hlm 23) motivasi belajar adalah dorongan internal serta eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, adapun beberapa indikator dari motivasi belajar dapat di klarifikasikan sebagai berikut : 1) Adanya hasrat keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya pengharapan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar, keinginan untuk berhasil cenderung lebih tinggi dengan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda pekerjaannya, dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa akan menyelesaikan tugasnya dan keinginan untuk berhasil. (Badruddin, 2015). Dorongan dan keberhasilan yang disebabkan rangsangan dari luar dirinya, adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa. Tanpa motivasi seorang siswa akan cenderung menjadi pemalas dan tidak bergairah dalam belajar, serta malas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru. Motivasi berfungsi mendorong orang untuk bertindak, menentukan arah tindakan, mencapai tujuan dan memilih tindakan yang harus dilakukan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi mempengaruhi tingkat partisipasi di dalam kelas. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah lebih cenderung malas mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan ada yang cenderung jarang masuk kelas. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih menyadari pentingnya belajar dan lebih siap menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kenyataannya motivasi belajar siswa di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Cibeunying Kaler perlu ditingkatkan lagi. Karena masih banyak peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari 1) belum adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar seperti kurangnya minat peserta didik untuk mendengarkan guru saat kegiatan belajar mengajar; 2) kurangnya minat peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; 3) antusias peserta didik dalam belajar masih rendah; 4) belum adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masih banyak siswa yang motivasi belajarnya cenderung rendah. Motivasi belajar yang ada pada peserta didik tidak mengalami perubahan secara signifikan. Disamping itu faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu fungsi guru sebagai pendidik yang belum menguasai media pembelajaran. Terlihat pada tidak adanya kreatifitas dari guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang tepat diberikan kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga terlihat di dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang memikat siswa dalam interaksi terhadap pembelajaran, dan cenderung menimbulkan kebosanan pada siswa. Hal ini dapat terlihat dari belum adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, belum adanya pengharapan dalam belajar serta belum adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Adapun faktor lain yaitu kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal guru yang terjalin baik dengan siswa. Dalam dunia pendidikan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan serta ketertarikan siswa dalam belajar, meskipun hal ini sudah sangat umum namun tidak sedikit siswa yang masih kurang mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Padahal hal ini sangatlah penting demi terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan nyaman sehingga rencana dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang teknologi dan komunikasi (Wulandari, 2020, hlm 2). kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan sudah terkena dampak oleh adanya perkembangan teknologi. Perkembangan dunia pendidikan, bahan ajar, serta media belajar yang digunakan sudah berbasis teknologi. Para pengajar diharapkan mampu

memberikan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik.

Pada era teknologi saat ini, pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di kelas tetapi juga dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di mana saja dan kapan saja. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membuat siswa tidak jenuh dan memiliki motivasi untuk belajar. Astuti dan Mustadi (2018, hlm 258) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat ketika menggunakan media animasi di dalam suatu pembelajaran. Akan sangat berguna sebagai media pembelajaran alternatif dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Video animasi ini merupakan video animasi kartun yang berisi materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk sekolah dasar yang bersifat menarik dan cocok untuk sekolah dasar (Tullah, 2022, hlm 822). Media pembelajaran sangat baik manfaatnya untuk siswa karena menambah pengetahuan serta dapat menumbuhkan semangat belajar untuk siswa. Menurut Munadi (2019, hlm 5) media adalah suatu penyalur atau penghubung materi yang sudah direncanakan oleh guru untuk menyampaikan suatu tujuan pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan bisa menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media video animasi, animasi terbentuk dari kumpulan gambar bergerak berbentuk objek dengan pemberian efek tertentu sehingga nampak realistis dan menarik (Mayer, 2020, hlm 88). Objek tersebut bisa berupa benda hidup dan tak hidup. Animasi nampak menarik dengan pepaduan warna serta tulisan-tulisan pendukung yang tepat, dan akan lebih menarik dengan bantuan audio/ suara.

Media video animasi dapat digunakan sebagai jembatan untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Tujuan dari penggunaan media video animasi ini yaitu karakteristik belajar siswa tingkat Sekolah Dasar yang memiliki minat terhadap hal-hal yang konkret, realistik, dan memiliki minat belajar pada mata pelajaran khusus. Penggunaan media video animasi sangatlah cocok digunakan di dalam pembelajaran yaitu karena media video animasi didesain dengan warna menarik, Karakter yang bisa bergerak yang

disukai oleh siswa tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penggunaan video animasi ini diharapkan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar terutama terhadap materi yang dipelajarinya, lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena lebih tertarik, mampu meningkatkan kreativitas pendidik dan membuat pendidik lebih efektif dan praktis dalam mengajar di dalam kelas. Beberapa kelebihan dari penggunaan media video animasi yaitu memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya, memudahkan guru dalam menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks, memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya memadukan unsur audio dan visual, menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya, bersifat interaktif dalam arti dapat menyesuaikan diri dengan tanggapan pengguna, bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna, Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan serta kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakannya tanpa bimbingan orang lain. Adapun kekurangannya yaitu memerlukan biaya yang cukup mahal, Membutuhkan software khusus untuk membukanya, Membutuhkan kreativitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat efektif bila digunakan sebagai media pembelajaran, Tidak dapat menggambarkan realitas seperti video atau fotografi.

Seperti permasalahan yang telah disampaikan di atas, bahwa motivasi belajar siswa di Kecamatan Cibeunying Kaler masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu dibutuhkan usaha dari pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti bermaksud melakukan penelitian pengaruh penggunaan media video animasi pada masa pandemi di kelas rendah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan supaya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media video animasi. Selain itu, dapat mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi dan tingkat motivasi belajar peserta didik. Sehingga guru dapat mengatur strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DI KELAS RENDAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIBEUNYING KALER”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa bermalas-malasan saat diberikan tugas untuk dijawab.
2. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru tidak mengetahui media yang bisa menghilangkan rasa bosan siswa terhadap suatu pembelajaran.
5. Kurangnya kreativitas guru terhadap siswa yang kurang aktif belajar.
6. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
7. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
8. Masih kurangnya respon peserta didik di dalam proses belajar mengajar.
9. Proses pembelajaran masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku yang telah tersedia.
10. Masih belum banyak guru yang menggunakan media video animasi 2 dimensi di dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

1. Motivasi belajar siswa yang kurang sehingga membuat siswa merasa cepat bosan mengikuti kegiatan belajar.
2. Motivasi belajar siswa dapat dirangsang melalui media video animasi.
3. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dengan memberikan media pembelajaran yang menarik.

4. Masih belum banyak guru yang menggunakan media video animasi 2 dimensi di dalam proses belajar mengajar. Media film animasi ini berupa gambar-gambar muncul dan atau berupa video, media ini dipilih karena mudah dan cepat, juga tidak terlalu memakan waktu yang banyak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dari latar belakang masalah sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi di kelas rendah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media video animasi?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menggunakan media video animasi?
- c. Bagaimana Implementasi penggunaan media video animasi?
- d. Bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa kelas III sekolah dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian di atas adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi di kelas rendah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media video animasi.
- b. Mengetahui bagaimana motivasi peserta didik dalam menggunakan media video animasi dalam pembelajaran.

- c. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media video animasi dibandingkan metode konvensional.
- d. Mengetahui Bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa kelas III sekolah dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti bisa lebih tau bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan sebagai pembelajaran bagi peneliti agar mampu mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
 - b. Sebagai calon guru, peneliti mendapatkan gambaran bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas rendah
 - c. Manfaat penelitian bagi peneliti biasanya untuk mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi dalam proses belajar mengajar sehingga peneliti memiliki gambaran untuk mengatasi masalah yang terjadi ketika masuk dalam dunia kerja.
2. Manfaat Bagi Lembaga
 - a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
 - b. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

3. Manfaat Bagi Guru
 - a. Sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran guna mencapai ketuntasan belajar bagi siswa.
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat.

4. Manfaat Bagi Peserta Didik
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik serta mempermudah peserta didik dalam pembelajaran.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam proses belajar mengajar.

G. Definisi Operasional

1. Video Animasi

Sanjaya (2020, hlm 172) menyatakan bahwa media audiovisual merupakan media yang mengandung unsur bunyi dan mengandung unsur gambar untuk dilihat. Sebagai salah satu dari media audiovisual, video dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran. Menurut Faris (dalam Sadirman 2018, hlm 2) “Animasi adalah media. Media untuk mengubah sesuatu, dari sebuah imajinasi, ide, konsep, visual, sampai akhirnya memberi pengaruh kepada dunia tidak hanya pembatas dalam dunia animasi”. Video animasi adalah alat bantu pembelajaran berupa gambar bergerak Animasi tercipta dari kumpulan gambar bergerak berupa objek dengan pemberian efek tertentu sehingga nampak realistis serta menarik (Mayer, 2020, hlm 88). Sofian (2018, hlm 5) mengemukakan bahwa penggunaan animasi tidak hanya meningkatkan pembelajaran, tetapi juga membantu siswa menyerap pelajaran lebih mendalam dan utuh. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media film animasi adalah tahap perencanaan, pelaksanaan

kegiatan proses pembelajaran, observasi proses pembelajaran sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dengan kolaborasi dengan guru kelas, dan refleksi untuk menganalisis data yang terkumpul.

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah penggabungan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, yang menyajikan objek secara detail serta dapat membantu untuk memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Media video animasi bisa dijadikan sebagai salah satu solusi dalam proses pembelajaran pada pembelajaran tematik. Media video animasi ini bisa ditayangkan dengan berbantuan layar LCD proyektor di depan kelas dengan berbantuan aplikasi youtube. Media video animasi ini bisa membantu guru di dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan pemakaian media video animasi ini peserta didik bisa memperoleh pembelajaran secara bermakna serta memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar Menurut Uno (2021, hlm 23), adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada siswa, pada umumnya melalui beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun beberapa indikator dari motivasi belajar dapat di klarifikasikan sebagai berikut : 1) Adanya hasrat keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya pengharapan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan. Kompri (2018, hlm 232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Hasil belajar menjadi tidak maksimal jika siswa tidak memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi belajar memiliki dampak yang penting bagi siswa dalam pembelajaran. Seorang siswa yang termotivasi untuk belajar akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang ahli yang menyatakan bahwa “motivasi menentukan tingkat

keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. Sulit mencapai keberhasilan dalam belajar tanpa adanya motivasi” (Hamalik, 2018, hlm 61). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2020, hlm 85-86) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berperan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi belajar diperlukan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik menjadi lebih menguasai materi dalam proses belajar mengajar, dalam penelitian ini motivasi belajar menjadi *highlight* untuk peneliti. Dengan demikian motivasi belajar adalah keberhasilan pendidik dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih baik dalam penguasaan materi dan pengerjaan tugas dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dengan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar agar siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 37) mengemukakan bahwa maksud dari pendahuluan merupakan suatu penjelasan yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Terdapat beberapa hal yang termasuk ke dalam bagian pendahuluan skripsi, sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian

- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 40) menjelaskan bahwa secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan diantaranya:

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan variabel yang akan diteliti
- b. Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti
- c. Kerangka pemikiran serta diagram/skema paradigma penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 41) bahwa bab ini menjelaskan secara berurutan dan rinci langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan dan memperoleh simpulan. Terdapat beberapa hal yang termasuk pada bab ini, diantaranya:

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 45) menjelaskan bahwa dalam bab ini terdapat dua hal utama yaitu:

- a. Temuan Penelitian berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah dalam penelitian
- b. Pembahasan temuan-temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Berdasarkan Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 47) menjelaskan bahwa pada bab ini peneliti menguraikan sajian penafsiran

terhadap analisis temuan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan memberikan saran yang ditujukan kepada para pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tersebut, atau kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian.